

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Prevalensi atau angka kejadian yang ada di dunia , *Tennis Elbow* dialami 1 - 3% pada populasi umum, 6 - 15% pada pekerja industri, 19% pada usia 30-tahun lebih dominan terjadi pada wanita , 35 - 42% pada pemain tennis, 2 - 23% pada pekerja umum seperti ibu rumah tangga, aktifitas menggunakan komputer, pemahat dan pengangkat beban berat (Sugijanto dan Partono, Muki. 2006). Di Indonesia umumnya penderita *tennis elbow* terjadi pada usia 25-55 tahun dengan gejala nyeri. Pada bagian lateral sendi siku terutama jari jari tangan memegang atau meremas dengan kuat. Pada usia 25 tahun dan usia lansia diatas 60 tahun jarang terjadi. Diperkirakan 65% dari seluruh *tennis elbow* oleh tennis pemula, sedangkan 35% diderita oleh berbagai profesi ibu rumah tangga yang baru pertama kali melakukan pekerjaan, pemula atau pekerja melakukan pekerjaan tersebut (Wibowo, 2010).

Salah satu gangguan yang sering terjadi pada *elbow* ialah *Tennis elbow* atau sering disebut juga *lateral epicondylitis*. *Tennis Elbow* merupakan salah satu tipe peradangan pada tendon yang paling sering terjadi dapat menyebabkan terjadinya penurunan fungsi anggota gerak yang terkena (Coombes et al., 2015). Cedera ini umumnya terjadi karena *overuse* karena penggunaan yang berlebihan saat melakukan aktifitas. Gangguan ini dapat mengganggu dan menghambat aktifitas fungsional atau aktifitas sehari hari pada penderita. Problematika yang sering muncul pada kasus *tennis elbow* ialah terjadinya penurunan atau keterbatasan fungsional suatu pekerjaan, olahraga dan aktivitas sehari-hari (Coombes et al., 2015). Hal ini disebabkan terdapat rasa nyeri yang dihasilkan dari proses peradangan yang terjadi pada *epicondylus lateral* (Dimitrios, 2016). Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan/atau kelompok untuk mengembangkan,

memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapis, dan mekanis) dan pelatihan fungsi dan komunikasi (Permenkes RI No 65 Tahun 2015)

Ultrasound terapi yaitu dengan menggunakan gelombang suara getaran mekanis yang membentuk gelombang longitudinal dan dapat merambat berjalan melalui media tertentu dengan frekuensi yang berbeda beda. Biasanya frekuensi yang digunakan ialah antara 1 Mhz dan 3 Mhz. Peralatan yang digunakan terapi adalah *transducer* yang terletak pada aplikator dan generator penghasil frekuensi gelombang tinggi. *Transducer* memiliki potensi untuk dapat memproduksi arus listrik saat digunakan penekanan (Aproval, 2010). Solusi yang diharapkan dengan penggunaan modalitas ini ialah mengurangi nyeri karena *ultrasound* juga dapat mempercepat penyembuhan jaringan melalui vasodilatasi pembuluh darah

Terapi latihan adalah performa gerakan tubuh, postur serta aktifitas fisik yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana untuk menyediakan pasien atau klien untuk memperbaiki atau mencegah kelelahan fisik, meningkatkan, memperbaiki atau meningkatkan fungsi fisik. Mencegah atau menurunkan faktor resiko kesehatan dan optimalisasi seluruh status kesehatan, kebugaran atau rasa sehat. (M.R., 2012). Terapi latihan tersebut adalah *stretching* dan *essentric eksercise* yang bertujuan untuk mengurangi nyeri dan meningkatkan kemampuan fungsional.

Penelitian ini menggunakan studi literatur berdasarkan hasil penelitian dari jurnal 1 oleh Ahmad Yunizar tahun 2017 dengan judul Perbedaan Pengaruh *Eccentric Exercise* Dan *Mill's Manipulation* Terhadap Peningkatan Kemampuan Fungsional Penderita *Tennis Elbow*, jurnal 2 oleh Reza Fauzi Nyoman Adiputra, Putu Gede Adiatmika tahun dengan judul *Eccentric Exercise* Lebih Baik Menurunkan Rasa Nyeri Pada *Tennis Elbow* Dibandingkan Dengan Terapi *Ultrasound* (US) Dan

Stretching, jurnal 3 oleh Muki Partono, Sugijanto tahun 2006, Pengaruh Penambahan *Transverse Friction* Pada Intervensi *Ultrasound* Terhadap Pengurangan Nyeri Akibat *Tennis Elbow* Tipe II.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menuliskan judul “Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus *Tennis Elbow* Menggunakan Modalitas *Ultrasound* Dan Terapi Latihan ‘’ Berdasarkan dari jurnal di atas pemberian *Ultrasound Terapi* dan Terapi Latihan dapat mengurangi nyeri dan meningkatkan aktifitas fungsional.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah ialah

1. Apakah pemberian modalitas *ultrasound* terapi dapat mengurangi nyeri pada kasus *Tennis Elbow* ?
2. Apakah pemberian terapi latihan dapat mengurangi nyeri pada elbow ?
3. Apakah pemberian terapi latihan dapat meningkatkan kemampuan fungsional pada *elbow*?

1.3. Tujuan Penulisan

1.3.1. Tujuan Umum

1. Untuk mengetahui pemberian modalitas *ultrasound* terapi dan terapi latihan dapat mengurangi nyeri pada kasus *tennis elbow*.
2. Untuk mengetahui pemberian modalitas terapi latihan dapat mengurangi nyeri pada kasus *tennis elbow*.
3. Untuk mengetahui pemberian terapi latihan dapat meningkatkan kemampuan fungsional pada *elbow*.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus menjelaskan lebih lanjut tentang:

- a. Kasus *Tennis Elbow*
- b. *Ultrasound* terapi
- c. Terapi latihan

- d. Studi literasi
- e. Nyeri
- f. Kemampuan fungsional

1.4. Manfaat Penulisan

Penulisan LTA tentang penanganan Fisioterapi pada kasus *Tennis Elbow* diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *Tennis Elbow* serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Pendidikan

Menjadi acuan atau pembanding bagi para pembaca jika mendapatkan kasus yang sama

2. Bagi penulis

Menambah wawasan penulis tentang penanganan pada kasus *Tennis Elbow*

3. Bagi masyarakat

Menambahkan wawasan masyarakat tentang *Tennis Elbow* dan bisa mencegah resiko terjadinya hal tersebut